

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 3 SURABAYA

Vivi Rizekia

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : vivirizekia0505@gmail.com

Elisabeth Christiana

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : Elisabethchristiana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa dengan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas XI SMAN 3 Surabaya. Berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang perencanaan karir siswa yang rendah disebabkan oleh siswa belum mengetahui kepribadiannya, bakat- minat, serta kurangnya pengetahuan tentang program studi lanjut dan jenis-jenis karir. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan *one group pre-test and post-test design* dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebagai alat pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini adalah enam siswa kelas XI di SMAN 3 Surabaya yang memiliki skor perencanaan karir rendah. Hasil jumlah subjek *pretest* yaitu 627 dengan rata-rata 105 dikategorikan ke dalam kategori rendah dan hasil jumlah subjek *posttest* yaitu 808 dengan rata-rata 135 dikategorikan ke dalam kategori sedang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik dengan uji Wilcoxon versi 21. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,028. Dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% maka $0,028 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima artinya ada perbedaan nilai antara *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi, Perencanaan Karir

Abstrak

*The aim of this study is to improve student career planning by arrange a group guidance service and using discussion technique in 11th grade students at SMAN 3 Surabaya. Based on the problems studied about low student career planning caused by student still not understanding their personality, excess lack, talents, and lack of knowledge about advanced study programs and types of career. The writer is use quantitative research method and "one group pre-test and post-test" experiment design are specifically used in this research. Furthermore, the writer using validated questionnaire as data collection tool. The subject of his study are six student of 11th in SMAN 3 Surabaya with low percentage on career planning score. The result of the number pretest is 627 with an average of 105 into low category and the result of the number of posttest is 808 with an average of 135 into low middle category. This research uses non-parametric statistical analysis technique with Wilcoxon version 21 test. Result of analysis indicated that value of *asymp.sig. (2 tailed)* is 0,028. On alpha constant (error level) of 5% so $0,028 < 0,05$. Therefore, it can be concluded that the hypothesis is accepted meaning that there is difference in score between pretest and posttest so it can be concluded that there is an effect of giving group counseling service with discussion technique in improving student's career planning*

Keywords : Group Discussion, Discussion Technique, Career Planning

LPENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kesadaran dan terencana dalam upaya mewujudkan suatu pembelajaran dan pelatihan yang dapat mengembangkan segala aspek yang dimiliki individu seperti : Intelegensi, bakat, minat, kepribadian, dan akhlak mulia individu. Menurut Bimo (2005: 193-195) sehubungan dengan hal tersebut di ranah Pendidikan Tenaga Kerja Lulusan SMA merupakan jenjang tingkat yang sangat cocok untuk menggali segala kemampuan baik kemampuan yang dimiliki maupun berbagai pengetahuan tentang dunia kerja sehingga pada saat bekerja nantinya tidak hanya ahli dalam teori tetapi juga terampil dalam bidang praktek dengan begitu dapat meningkatkan kualitas sumber daya instansi yang terkait sehingga dapat mengikuti perkembangan global dan dapat menyaingi instansi lain dengan prestasi SDM yang dimiliki.

Menurut Santrock (2009:26) siswa yang duduk dibangku SMA merupakan usia remaja yang mana merupakan perkembangan transisi antara masa anak dan masa-masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Memilih jurusan pada saat duduk di bangku SMA maupun memilih jurusan pada saat di bangku perkuliahan merupakan awal bagi siswa untuk merencanakan bakat dan minatnya, hal ini karena setiap individu memiliki karakteristik/ ciri khas yang berbeda-beda. Namun di era yang modern saat ini ditambah perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut siswa dalam dunia Pendidikan banyak dari mereka yang cenderung terpengaruh oleh temannya, kurangnya pendirian, tidak percaya diri, kurangnya mendapatkan dukungan dari orang tua/teman sebaya, kurangnya pengetahuan tentang pekerjaan yang diinginkan, terpaku pada 1 pilihan, tidak mampu mengenali bakat-minat mereka, tidak pasti dalam

membuat suatu pilihan dan keputusan yang berkenaan dengan pekerjaan yang nantinya direncanakan dan dijalani namun sebaliknya juga ada siswa yang mampu mengenali dirinya sendiri dan mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar. Banyak siswa yang memandang bahwa sekolah adalah salah satu sekolah formal yang bertujuan untuk mencapai cita-citake arah pilihan karir yang nantinya diharapkan dapat menunjang masa depan mereka.

Menurut Corey (2006) karir merupakan suatu aspek secara keseluruhan yang ditempuh oleh individu yang mencakup beberapa jenis pekerjaan yang didukung oleh keprofesionalitasan dan didukung pula dengan pengalaman kerja individu oleh karena itu untuk mampu merencanakan dan membuat pilihan karirnya seseorang harus mempunyai pemahaman tentang kemampuan bakat dan minat, pengenalan karir serta tuntutan-tuntutan pekerjaan yang ada agar dimasa depan kelak individu dapat merencanakan dan memilih jenis pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut senada dengan pendapat Holland dimana minat yang menyangkut pekerjaan dan jabatan adalah hasil perpaduan dari kepribadiannya sehingga nantinya minat tertentu akan menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan maupun studi akademik (Winkel & Hastuti, 2004:636).

Menurut Holland, begitu seseorang menemukan karirnya maka individu akan dapat menyelesaikan pekerjaannya tersebut dengan baik (Santrock, 2003: 484).

BK diselenggarakan di lingkup Pendidikan bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah dan mengentaskan segala permasalahan yang ada. Tugas perkembangan karir peserta didik itu sendiri meliputi penguasaan IPTEK, dan kesiapan kematangan suatu karir dimasa depan. Masa SMA memang masa paling

indah namun tidak sedikit siswa yang mengalami dalam permasalahan perencanaan karir. Menurut Hurlock (dalam Desmita 2009:10) memberikan rincian tugas perkembangan remaja yaitu :

- 1) mendapatkan hubungan antara pria dan wanita yang baru,
- 2) memperoleh suatu peranan sosial,
- 3) dapat menerima dirinya sendiri, dan mempergunakan anggota badan sebagai semestinya,
- 4) dapat mencapai perilaku yang bertanggung jawab di lingkungan sosial,
- 5) dapat hidup secara mandiri,
- 6) mempersiapkan ekonomi yang baik,
- 7) mempersiapkan kehidupan pernikahan dan berkeluarga,
- 8) mendapatkan pedoman nilai-nilai dalam berperilaku.

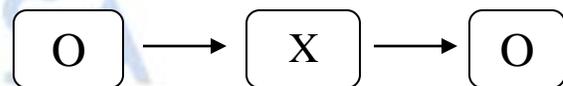
Bimbingan dan konseling berfungsi dalam dunia Pendidikan dimana membantu siswanya dalam mengarahkan dan memberikan segala informasi mengenai karir dan permasalahan ini penting untuk diperhatikan karena berkaitan dengan kebingungan yang dirasakan oleh siswa SMAN 3 Surabaya khususnya kelas XI IPA dan IPS dalam menentukan karirnya karena berdasarkan hasil need assessment yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan AUM sebesar 54% siswa mengalami permasalahan dalam bidang program studi lanjutan dan karir selain itu juga kebanyakan dari mereka belum mengenal kepribadiannya, bakat maupun minat serta kemampuan yang dimilikinya ditambah pula pemberian layanan bimbingan klasikal yang kurang maksimal dan dirasa menjenuhkan membuat siswa terkadang apa yang disampaikan oleh guru BK mengenai materi yang terkait kebutuhan siswa banyak siswa yang belum mengerti, kebanyakan siswa juga masih belum memiliki pendirian teguh, rasa kurang percaya diri rendah dan ikut-ikutan temannya. Oleh karena itu dengan adanya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi diharapkan mampu membuat perubahan dalam karir

siswa yaitu perencanaan karir siswa dapat ditingkatkan sehingga nantinya diharapkan setelah lulus dari SMA tidak mengalami kebingungan lagi dalam memilih program studi lanjutan maupun jenis pekerjaan yang nantinya ditekuni oleh siswa.

II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dimana penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari suatu *treatment* yang diberikan kepada subjek. Menurut Sugiyono (2013:107) metode penelitian merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain. Pendekatan kuantitatif untuk menjawab segala permasalahan yang ada (Sugiyono, 2013:50).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-eksperimental design* dengan metode *pre-test* dan *post-test one group design*. Hal ini dikarenakan subjek terdiri dari 1 jenis subjek penelitian. Penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab-akibat (Arikunto, 2009). dalam kelompok penelitian ini dilakukan dengan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Model eksperimen ini dapat diskemakan sebagai berikut :



O₁ = nilai *pretest* (sebelum diberikan *treatment*)

X = *treatment* yang diberikan kepada subjek

O₂ = nilai *posttest* (sesudah diberikan perlakuan)

Dilakukan pemberian pengukuran awal (*pre-test*) pada subjek, langsung diberikan perlakuan, dan kemudian pemberian perlakuan akhir (*post-test*). Pertama yang dilakukan adalah pengukuran awal menggunakan angket yang telah divalidasi, kemudian dalam waktu tertentu diberikan perlakuan sesuai

dengan kebutuhan/masalah subjek dengan menggunakan teknik diskusi kelompok sebanyak 5x perlakuan, selanjutnya melakukan kembali (*post-test*) dengan angket yang sama untuk mengetahui peningkatan setelah diberikannya perlakuan.

Adapun prosedur pelaksanaan dari One Group *Pretest* dan *Posttest* design dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memilih subjek penelitian yaitu kelas XI IPA dan XI IPS SMAN 3 Surabaya.
2. Memberikan *pretest* (O_1) untuk mengukur tingkat kemampuan perencanaan karir siswa yang rendah.
3. Memberikan perlakuan terhadap siswa dengan menggunakan bimbingan teknik diskusi kelompok.
4. Memberikan *posttest* (O_2) untuk mengukur tingkat kemampuan perencanaan karir siswa setelah diberi perlakuan.
5. Membandingkan O_1 dan O_2 untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan skor kemampuan perencanaan karir siswa setelah diberi perlakuan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Data Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal subjek terkait sebelum diberikannya sebuah perlakuan. Pengukuran pretest dilakukan kepada siswa XI MIA dan IPS dengan menyebarkan angket perencanaan karir dengan jumlah total item 46 item pernyataan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut kemudian dibagi ke dalam tiga kategori yaitu : tinggi, sedang, rendah.. Berikut ini langkah-langkah untuk menentukan skor pemberian masing-masing kategori Tinggi, Rendah, Total Seluruh, MEAN, SD :

Skor Tertinggi : =MAX (AT2:AT 61) Enter hasilnya 157, Skor terendah : = MIN (AT2:AT61) Enter hasilnya 95, Skor total keseluruhan : =

SUM(AT2:AT61) Enter hasilnya 7615. MEAN: = AVERAGE(AT2:AT61) Enter hasilnya 126,916. Standart Deviasi: =STDEV(AT2:AT61) Enter hasilnya 13,829. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh kategori skor perencanaan karir :

Kategori Tinggi = (Mean + 1SD) Ke atas
 =(126,916 + 13,829) Ke atas
 = 140,746 Ke atas.

Kategori Sedang = (Mean-1SD) sampai (Mean+1SD)
 = (126,916-13,829) sampai (126,916+13,829)
 = 113,086 sampai 140,746.

Kategori Rendah = (Mean-1SD) dibawah
 = 126,916- 13,829
 = 113, 086 ke bawah

Berdasarkan hasil sajian data diatas jumlah total siswa yang mengisi angket perencanaan karir yang telah divalidasi sebanyak 60 siswa kemudian terdapat 6 siswa yang mengalami kategori rendah berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan 6 siswa tersebut akan dijadikan sebagai subjek penelitian yang akan diberikan perlakuan.

Tabel 3.1

Tabel Subjek Hasil Pretest

NO	NAMA	KELAS	TOTAL SKOR	KATEGORI
1	DS	XI MIA 2	109	RENDAH
2	RA	XI MIA 2	109	RENDAH
3	TF	XI MIA 2	107	RENDAH
4	YRN	XI IPS 3	104	RENDAH
5	SA	XI IPS 3	97	RENDAH
6	WA	XI IPS 3	101	RENDAH
JUMLAH			627	
RATA-RATA			105	RENDAH



Kemudian setelah mengetahui pengukuran awal (pretest) maka prosedur selanjutnya yaitu memberikan *treatment* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa kepada 6 subjek penelitian yang menjadi sasaran karena perencanaan karir yang rendah. Pemberian perlakuan dilaksanakan sebanyak 5x pertemuan kemudian dihari berikutnya siswa disuruh mengisi posttest untuk mengukur tingkat keberhasilan setelah diberikannya suatu perlakuan terhadap permasalahan mengenai kebingungan dalam merencanakan karirnya. Adapaun materi yang diangkat sebagai bahan diskusi kelompok yaitu perlakuan pertama topiknya mengenai : konsep perencanaan karir, perlakuan kedua yaitu tentang mengidentifikasi bakat dan minat siswa, perlakuan ketiga tentang mengetahui kepribadian diri sendiri, perlakuan keempat tentang mengidentifikasi program studi lanjutan, perlakuan kelima tentang mengidentifikasi berbagai program jenis pekerjaan.

Adapun setelah beberapa hari diberikan perlakuan sebanyak 5x hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Subjek Hasil Posttest

NO	NAMA	KELAS	TOTAL SKOR	KATEGORI
1	DS	XI MIA 2	128	SEDANG
2	RA	XI MIA 2	148	TINGGI
3	TF	XI MIA 2	135	SEDANG
4	YRN	XI IPS 3	129	SEDANG
5	SA	XI IPS 3	147	TINGGI
6	WA	XI IPS 3	121	SEDANG
JUMLAH			808	
RATA-RATA			135	SEDANG



Berdasarkan tabel dan grafik *pretest* dan *posttest* diberikan perlakuan terhadap 6 subjek penelitian yaitu : DS, RA, TF, YRN, SA, WA hasil rata-rata pretest yang diukur menggunakan angket yang telah divalidasi yaitu 105 dikategorikan ke dalam kategori rendah, kemudian setelah diberikannya perlakuan hasil rata-rata menjadi 135 termasuk dalam kategori sedang. Artinya setelah diberikan perlakuan mendapatkan peningkatan terhadap perlakuan yang telah diberikan.

B.PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil angket *pretest* diperoleh 6 siswa dengan jumlah keseluruhan 627 dengan rata-rata 105 dikategorikan dalam kategori rendah. Penentuan kategori tinggi, sedang, rendah, mean, dan standart deviasi melalui penghitungan excel. Nilai kategori tinggi 140,746 ke atas, nilai kategori sedang 113,086 sampai 140,746, nilai kategori rendah 113,086 kebawah. Kemudian setelah itu keenam subjek penelitian diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok sebanyak 5x perlakuan guna membantu siswa dalam memahami dan merencanakan karirnya dimasa depannya kelak. Kemudian siswa setelah diberi perlakuan sebanyak 5x mengalami peningkatan dalam merencanakan karirnya dengan jumlah keseluruhan 808 dengan rata-rata 135 hasil *posttest* dikategorikan dalam kategori sedang.

Tabel 4.4 Penghitungan Uji Wilcoxon

Wilcoxon Signed Ranks Test				
Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. post test < pre test
b. post test > pre test
c. post test = pre test

Test Statistics ^a	
	post test - pre test
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest diuji menggunakan uji wilcoxon dengan menggunakan spss versi 21 diketahui Asymp. (2-tailed) bernilai 0,028 karena $0,028 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima yang berarti terdapat peningkatan terhadap perencanaan karir siswa kelas XI setelah diberikan *treatment*. Berikut ini rinciannya masing-masing individu *pretest* DS 109 naik menjadi 128 hasil *posttest*, *pretest* RA 109 naik menjadi 148, *pretest* TF 107 naik menjadi 135, *pretest* YRN 104 naik menjadi 129 hasil *posttest*, *pretest* SA 97 naik menjadi 147 hasil *posttest*, *pretest* WA 101 naik menjadi 121 pada hasil *posttest* dimana dari keenam subjek ini 2 orang yang memiliki kategori tinggi setelah diberikan *treatment* yakni subjek RA sebesar 148, dan SA sebesar 147. Sedangkan 4 subjek yang lainnya berkategori sedang. Selain itu juga berikut ini dijelaskan hasil 6 subjek penelitian yang telah diberikan perlakuan : DS ingin mengambil jurusan dakwah di uinsa karena nantinya ia ingin merencanakan jenis pekerjaan sebagai pendakwah dan dikategorikan ke dalam tipe sosial, RA ingin mengambil jurusan ekonomi di unair karena nantinya ia ingin merencanakan jenis pekerjaan sebagai pegawai bank dan dikategorikan ke dalam tipe konvensional, TF ingin mengambil jurusan pendidikan biologi karena nantinya ia ingin

merencanakan jenis pekerjaan sebagai guru biologi dan dikategorikan ke dalam tipe sosial sosial, YRN ingin mengambil jurusan akutansi di unair karena nantinya ia ingin merencanakan jenis pekerjaan sebagai pegawai pajak dan dikategorikan kedalam tipe konvensional, SA ingin mengambil jurusan seni rupa di Unesa karena nantinya ia ingin merencanakan jenis pekerjaan sebagai guru seni budaya dan dikategorikan ke dalam tipe sosial. WA ingin mengambil jurusan ekonomi di unesa karena nantinya ia ingin merencanakan jenis pekerjaan sebagai guru ekonomi dan dikategorikan ke dalam kategori sosial.

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

A.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh siswa dengan kategori skor perencanaan karir rendah diketahui sebanyak 6 siswa diantara 2 kelas yaitu IPA dan IPS. Hasil rata-rata *pretest* dari subjek yang diukur dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebesar 105 termasuk dalam kategori rendah. Kemudian 6 siswa diberikan *treatment* sebanyak 5x perlakuan dan setelah diberikan *treatment* memperoleh skor sebesar 135 hasil *posttest* termasuk dalam kategori sedang. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji *wilcoxon* versi 21 dengan hasil analisis menunjukkan bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,028 karena nilai $0,028 < 0,05$ maka terdapat peningkatan dalam merencanakan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Surabaya setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok.

B.Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Guru BK

Diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk

membantu siswa dalam merencanakan karir dimasa depan kelak.

2. Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Surabaya.

3. Bagi Peneliti Lain

diharapkan peneliti lain yang ingin menggunakan penelitian serupa dapat menggunakan jam istirahat atau jam pulang sekolah agar tidak mengganggu jam pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek dari Konseling & Psikoterapi*. Jakarta : ERESKO.
- Darmastuti, Ika. 2015. Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Focus Group Discussion Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Program Keahlian Kontruksi Kayu Di SMKN 1 Kediri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 (1): Hal.56-77
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Remaja
- Rosdakarya. Oktavia, Nur Ika. 2018. "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Darrutaqwa Gresik". *Jurnal Penelian Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Vol.8 (1) : Hal.54-67.
- Santrock, John W. 2009. Psikologi Pendidikan Jakarta : Salemba Humanika.

- Seniawati, Komang. 2014. Efektivitas Teori Karir Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 (1) : Hal. 91-107.

South Carolina Guidance and Counseling Writing Team. 2008. *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model (e-book)*. South Carolina Departement of Education Colombia.

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Winkel, W.S dan M.M Sri Hastuti. 2008. Bimbingan dan Konseling Kelompok. Jakarta : Rineka Cipta.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya



UNESA

Universitas Negeri Surabaya